

## **Pemberdayaan Pendidikan Perempuan di Asrama Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan**

**Lutfiyanti Fitriah**

Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia  
lutfiyanti@uin-antasari.ac.id

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan perempuan di Asrama Rakat Mufakat Putri KMHSS (Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan) melalui program-program pembinaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Peserta pengabdian adalah seluruh anggota asrama yang berjumlah 17 orang. Kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan berjalan lancar. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan peserta puas dengan kegiatan ini yang ditandai dengan skor rata-rata kepuasan sebesar 4,02. Kepuasan peserta pada aspek *reliability* (keandalan) sebesar 3,70 berkategori baik, aspek *assurance* (jaminan) sebesar 4,04 berkategori baik, aspek *tangibles* (tampilan) sebesar 4,20 berkategori baik, aspek *emphaty* (empati) sebesar 4,33 berkategori sangat baik, dan aspek *responsiveness* (daya tanggap) sebesar 4,22 berkategori sangat baik. Hasil dari kegiatan ini dapat mendorong peserta untuk mengembangkan kompetensinya.

**Kata Kunci:** Pendidikan; Pemberdayaan; Perempuan

**Abstract:** *Community service aims to improve and develop woman education at Asrama Rakat Mufakat Putri KMHSS with coaching programs. The methods used in this service were lectures, discussion, and question. The service participant were all 17 female dormitory members. Women's education empowerment programs went successful and smoothly. Based on those activities participants were satisfied with this programs with average satisfaction of 4.02. The average satisfaction of participants in reliability aspect was 3.70 (good category); assurance aspect was 4.04 (good category); tangibles aspect was 4.20 (good category); emphaty aspect was 4.33 (very good category); and responsiveness was 4.22 (very good category). The result of this service can encourage participants to develop their competence.*

**Keywords:** *Education; Empowerment; Woman*

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 13 Januari 2021      Accepted : 22 Mei 2021      Published : 31 Mei 2021  
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2.2840>

**How to cite:** Fitriah, L. (2021). Pemberdayaan pendidikan perempuan di Asrama Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 101-112.

### **PENDAHULUAN**

Perempuan adalah sosok yang mulia. Ia memiliki berbagai peran signifikan bagi bangsa dan negara. Pertama, ia

berperan sebagai ibu yang merupakan pendidik pertama dan sentra pendidikan (Nurlina, 2017; Nursyam, 2018; Luciana, 2019). Ia membentuk dan

membina karakter anak agar menjadi pribadi yang berakhlak, beriman, bertakwa, cerdas, dan dewasa (Ainiyah, 2017). Dengan demikian, wajar apabila perempuan mendapat julukan madrasah pertama bagi anak (Nurlina, 2017; Supriyadi, 2018). Kedua, perempuan berperan sebagai pendamping pemimpin yang bertugas membantu suami, misalnya dalam mengurus rumah dan bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga (Rahim, 2016; Nursyam, 2018). Ketiga, perempuan juga memiliki peran dalam kehidupan masyarakat dan negara. Ia merupakan *stakeholder* pembangunan (Ainiyah, 2017; Indarti, 2019). Apabila ia ahli pada bidang tertentu, maka ia dapat memiliki andil dalam bidang tersebut (Nursyam, 2018). Jadi, perempuan memiliki peran kodrati (reproduktif), ekonomi (produktif), dan sosial (kemasyarakatan) Rahim (2016).

Rahim (2016) menegaskan bahwa di Indonesia sejak di GBHN 1978 sampai sekarang perempuan diamanatkan memiliki hak dan kewajiban untuk berperan aktif dalam pembangunan. Perempuan merupakan tiang negara (Hindriana, Suryani, & Lismaya, 2019). Apabila baik akhlak perempuannya, maka baiklah negaranya, begitu pula sebaliknya (Buhungo, 2017). Bahkan sejak dulu telah terbukti kiprah perempuan bagi bangsa dan negara. Sejumlah tokoh perempuan turut memberikan andil dalam aktivitas politik dan berjuang melawan penjajah seperti, Tjut Mutia, Tjut Nyak Dien, dan Martha Kristina Tiahahu (Ahdiah, 2013; Indarti, 2019). Tokoh perempuan lainnya berpartisipasi dalam pelestarian dan pengembangan ilmu, seperti Rasuna Said dan Nyai Ahmad Dahlan (Ahdiah, 2013; Nasir, 2017). Pada masa kini ada perempuan-perempuan hebat yang memiliki kontribusi bagi bangsa dan negara, misalnya Ibu Susi dan Ibu Menteri Sri Mulyani (Achmad, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka sudah sewajarnya perempuan-perempuan Indonesia memiliki kompetensi yang mumpuni dan memadai. Nurlina (2017) menegaskan bahwa kompetensi perempuan berpengaruh dalam proses pembentukan generasi di masa yang akan datang mengingat ia mengawali proses pendidikan anak Indonesia sejak dini oleh karena itu perempuan harus kreatif, cerdas, dan peduli. Bahkan, perempuan masa kini seyogyanya bersifat multifungsi (Rahim, 2016) dan mampu melakukan pekerjaan *multitasking* (Indarti, 2019), yakni selain menjadi ibu dan istri ia dapat pula menjadi ilmuwan, penulis, dan pekerja. Oleh karena itu, perempuan mesti cerdas agar mampu mencetak generasi emas.

Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah pemberdayaan pendidikan perempuan. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah meningkatkan taraf, harkat, dan martabat perempuan melalui pendidikan dan pelatihan sehingga perempuan memiliki kualitas sumber daya yang mumpuni dalam kaitannya dengan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan (Rahim, 2016; Ainiyah, 2017). Selain itu, hal ini dapat menjadikan perempuan mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan, dan beriman serta bertakwa kepada Allah swt. (Ainiyah, 2017). Ainiyah (2017) selanjutnya mengungkapkan bahwa pemberdayaan pendidikan perempuan adalah suatu cara dan proses meningkatkan pendidikan perempuan agar perempuan dapat menguasai kehidupannya. Pemberdayaan ini menekankan pada ranah keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain. Bahkan dengan pemberdayaan ini kesetaraan gender di berbagai bidang akan terwujud (Prantiasih, 2014; Indarti, 2019; Achmad, 2019).

Salah satu wujud nyata dari pemberdayaan pendidikan perempuan

adalah memberikan kesempatan terhadap kaum perempuan untuk bisa menempuh pendidikan seluas mungkin. Pendidikan ini bisa melalui jalur pendidikan formal ataupun jalur pendidikan non-formal (Nurlina, 2017; Achmad, 2019). Hal ini sejalan dengan tiga kebijakan khusus (*affirmative action*) yang dikemukakan oleh Ainiyah (2017) guna mempersiapkan perempuan berkualitas di era modern, yaitu memberikan keahlian dan pembekalan ketrampilan/kompetensi tertentu (*expert-power*), memberikan peluang dan peran (*role power*), dan memberikan fasilitas untuk mewujudkan kemampuan (*resource power*). Ini juga sesuai pandangan Islam bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam pendidikan dan pengajaran (Magdalena, 2017; Supriyadi, 2018; Luciana, 2019; Achmad, 2019). Nasir (2017) menegaskan bahwa pendidikan merupakan jalan menjadikan perempuan sebagai agen perubahan, bukan hanya penerima program pemberdayaan secara pasif.

Sayangnya, masih terdapat perempuan yang termarginalisasi ter subordinasi, dan tereksplorasi walaupun pada hakikatnya perempuan memiliki potensi dasar yang sama dengan laki-laki (Rahim, 2016). Penyebab hal-hal ini menurut Prantiasih (2014) dan Rahim (2016) adalah rendahnya kualitas pendidikan perempuan itu sendiri. Oleh karena itu, segenap masyarakat harus mendukung pemberdayaan pendidikan perempuan agar ia dapat lebih berperan dalam berbagai dimensi kehidupan yang bermuara pada peningkatan kualitas bangsa dan negara. Dukungan ini disebut Prantiasih (2014) sebagai penciptaan dukungan sistem sosial (*social support system*) yang menjadikan perempuan dapat berprestasi serta melakukan dwiperan di sektor domestik dan publik secara seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ketua Asrama Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan UIN Antasari Banjarmasin diketahui bahwa selama ini di asrama belum ada pemberdayaan pendidikan perempuan. Mereka merupakan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin sehingga kegiatan yang banyak dilakukan selama ini adalah kegiatan agamis, seperti sholat dan mengaji berjamaah. Anggota asrama menyatakan perlu adanya pembinaan terhadap mereka agar kegiatan-kegiatan di asrama lebih bervariasi. Mereka juga mengeluhkan kebingungan mencari wadah untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan berkonsultasi mengenai kegiatan akademik dan non-akademik. Padahal mereka memiliki potensi yang mendukung karena lingkungan sosial mereka dekat dengan rumah-rumah dosen UIN Antasari Banjarmasin sehingga memungkinkan untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan berkonsultasi. Dilihat dari segi ekonomi, rata-rata mereka termasuk golongan ekonomi menengah. Namun, terdapat pula anggota asrama yang termasuk golongan ekonomi bawah. Bahkan ada tiga orang yang kuliah sembari bekerja. Berdasarkan hal ini dilakukanlah kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan di Asrama Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi anggota asrama yang seyogyanya merupakan perempuan. Kegiatan ini juga merupakan manifestasi dari upaya memberikan perspektif positif terhadap perempuan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Asrama Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan pembinaan telah

berlangsung sejak tahun 2018 sampai 2020. Peserta pengabdian ini merupakan seluruh anggota asrama yang juga merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 17 orang.

Metode yang digunakan dalam pembinaan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengetahui kepuasan anggota asrama terhadap kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan yang dilakukan adalah angket tertutup (*closed questionnaire*) yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga anggota asrama selaku responden diminta untuk memberi tanda pada jawaban yang dipilih pada *google form* (Liana, Benty, & Supriyanto, 2016). Skala pilihan jawaban pada angket mengacu pada skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Kurang Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Wibisono, 2018; Sari & Prasetya, 2020).

Kepuasan sendiri didefinisikan sebagai perspektif dari pengalaman anggota asrama setelah menggunakan maupun mengkonsumsi suatu produk maupun jasa pada kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan (Noer, 2016). Pengukuran kepuasan ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas pemberdayaan pendidikan perempuan yang telah dilakukan sehingga penulis selaku pembina asrama dapat mengetahui aspek pelayanan pemberdayaan yang perlu diperbaiki atau dipertahankan sehingga penyelenggaraannya sebanding dengan peningkatan tuntutan masyarakat (Sutartiah, 2017; Purnama & Sailah, 2017).

Konsep yang digunakan untuk mengukur kepuasan anggota asrama terhadap pemberdayaan pendidikan perempuan yang telah diberikan mengacu pada Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1988), yaitu *reliability* (keandalan), *assurance* (jaminan),

*tangible* (tampilan), *empathy* (empati), dan *responsiveness* (daya tanggap) yang disebut *servqual* (*service quality*). Selanjutnya, setiap dimensi *servqual* dijabarkan dalam butir-butir pernyataan kualitas layanan di dalam angket (Sutartiah, 2017). Butir-butir ini berjumlah 26 pernyataan diadaptasi dari (Noer, 2016; Purnama & Sailah, 2017; Suharta, 2017; Wibisono, 2018; Shabri & Yanti, 2020). Selanjutnya, tingkat kepuasan dikategorikan berdasarkan kriteria (Widoyoko, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan dilaksanakan sejak tahun 2018 sampai 2020. Tempat pelaksanaan kegiatan tidak selalu di Asrama Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan juga dapat berlangsung di rumah pembina ataupun ruang/aula di UIN Antasari Banjarmasin. Adapun selama pandemi covid-19 pelaksanaan kegiatan berlangsung secara daring melalui *WhatsApp*. Kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan ini diarahkan untuk meningkatkan martabat perempuan melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mereka mempunyai wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan yang berkualitas. Selain itu, kegiatan yang dilakukan berupaya menjadikan perempuan mandiri dan setara dengan laki-laki.

Pada setiap kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan, para anggota asrama selalu dilibatkan. Selain menjadi peserta, mereka juga menjadi panitia, pembawa acara, atau moderator. Keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan acara ini berguna untuk melatih kemampuan bekerjasama dan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, keterlibatan mereka dalam acara akan menjadikan mereka terampil berorganisasi yang mana keterampilan ini penting bagi kehidupan bermasyarakat mereka nanti.

Kegiatan yang dilakukan cukup bervariasi, yaitu konsultasi tentang akademik seperti tugas-tugas kuliah. Selain itu, mereka juga konsultasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan non-akademik seperti permasalahan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari. Kegiatan konsultasi ini dilakukan untuk membantu para anggota asrama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kegiatan lainnya adalah pelatihan karya tulis ilmiah seperti yang bisa dilihat pada Gambar 1 hingga Gambar 4. Kegiatan ini dilakukan agar para anggota asrama mampu membuat karya tulis ilmiah dengan bagus sehingga tugas akademik mereka seperti makalah dan skripsi bisa diselesaikan dengan baik. Lebih jauh lagi, pelatihan karya tulis ilmiah ini juga diharapkan memotivasi mereka untuk menjadi penulis yang handal, misalnya menjadi penulis artikel ilmiah di jurnal, artikel ilmiah di majalah, artikel ilmiah di koran, buku ajar, buku monograf, buku referensi, dan berbagai jenis karya ilmiah lainnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan, mereka akan tertarik menjadi penulis buku fiksi, seperti novel. Kemampuan menulis yang baik sebagai hasil dari pelatihan ini berguna sebagai bekal jika mereka mau menjadi penulis profesional suatu saat nanti. Terlebih lagi di zaman sekarang profesi penulis cukup menjanjikan untuk masa depan.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah pengajian agama tentang fiqh wanita. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi wawasan kepada anggota asrama tentang ilmu fiqh yang khusus membahas tentang masalah wanita/perempuan. Kegiatan ini penting agar mereka memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang mumpuni dalam bidang fiqh. Dengan demikian, mereka bisa memiliki ilmu agama yang baik. Kegiatan ini juga penting bagi masa depan mereka karena mereka calon ibu

yang akan mendidik anak-anaknya sehingga pengetahuan agama yang memadai tentu saja diperlukan.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah majelis sore dengan tema “Strategi-Strategi Belajar Menuju Prestasi Kuliah yang Cemerlang”. Kegiatan ini termasuk kegiatan akademik karena membahas mengenai strategi belajar. Kegiatan ini dilakukan agar prestasi akademik mereka selaku mahasiswi dapat memuaskan. Hal ini penting sekali karena sebagai perempuan tentu saja mereka harus cerdas. Terlebih lagi di era globalisasi ini berbagai kompetensi diri perlu dikembangkan agar mereka bisa memperoleh pekerjaan yang layak.

Kegiatan pemberdayaan berikutnya adalah diskusi ilmiah dengan tema “Cara Sukses Belajar dan Menyenangi Sains” seperti yang terlihat pada Gambar 5 dan Gambar 6. Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan yang berkaitan dengan kegiatan akademik anggota asrama di kampus. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana bertukar pendapat tentang cara belajar sains, manfaat belajar sains, dan pemanfaatan teknologi agar bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini penting untuk diketahui oleh anggota asrama agar mereka bisa termotivasi untuk mempelajari dan menguasai sains serta dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan berikutnya yang tidak kalah menarik adalah *talkshow* dengan tema “Menjadi Blogger, Why Not?” Bagian materi kegiatan ini bisa dilihat pada Gambar 7. Kegiatan ini untuk memberikan wawasan kepada anggota asrama tentang cara menulis di blog dan manfaat yang diperoleh jika mereka menjadi blogger. Kegiatan ini diharapkan bisa memberdayakan mereka untuk menjadi blogger. Mereka bisa menyebarkan ilmu kepada masyarakat luas melalui tulisan di blog dan bahkan

bisa memperoleh pendapatan dari iklan yang tercantum di blog. Hal ini tentu saja penting untuk menjadikan mereka berguna bagi masyarakat dan berdikari dalam berwirausaha.

Tabel 1 berikut memaparkan secara ringkas kegiatan-kegiatan pemberdayaan

pendidikan perempuan yang telah dijelaskan di atas. Adapun Gambar 1 hingga Gambar 7 menunjukkan kegiatan-kegiatan yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan Perempuan di Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan UIN Antasari Banjarmasin

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal	Keterangan	Tempat
1.	Konsultasi akademik, seperti tentang materi perkuliahan, pembuatan makalah, pembuatan proposal skripsi, dan penyusunan skripsi	Kegiatan dilakukan jika anggota asrama ingin berkonsultasi	Konsultasi dilakukan kepada pembina asrama	Rumah pembina atau media <i>WhatsApp</i>
2.	Konsultasi non-akademik, seperti peraturan asrama, sanksi terhadap anggota asrama yang tidak mematuhi peraturan asrama, kegiatan-kegiatan asrama, dan permasalahan lainnya yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat	Kegiatan dilakukan jika anggota asrama ingin berkonsultasi	Konsultasi dilakukan kepada pembina asrama	Rumah pembina atau media <i>WhatsApp</i>
3.	Pelatihan karya tulis ilmiah	Sabtu, 15 September 2018	Pembina sebagai narasumber Anggota asrama sebagai panitia, pembaca acara, moderator, dan peserta	Ruang kelas FTK UIN Antasari Banjarmasin
4.	Pengajian fiqih wanita	1 kali/bulan pada tahun 2018	Narasumber adalah Dra. Rusmiati, Pembina sebagai pembawa acara Anggota asrama sebagai panitia, moderator, dan peserta	Rumah pembina
5.	Majelis sore dengan tema “Strategi-Strategi Belajar Menuju Prestasi Kuliah yang Cemerlang”	Minggu, 21 April 2019	Pembina sebagai narasumber Anggota asrama sebagai panitia, pembaca acara, moderator, dan peserta	Rumah pembina
6.	Pelatihan karya tulis ilmiah	Minggu, 15 September 2019	Pembina sebagai narasumber Anggota asrama sebagai panitia, pembaca acara, moderator, dan peserta	Aula Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
7.	Dikusi ilmiah dengan tema “Cara Sukses Belajar dan Menyenangi Sains”	Minggu, 22 Maret 2020	Pembina sebagai narasumber Anggota asrama	Rumah pembina

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal	Keterangan	Tempat
8.	Talkshow Online dengan tema "Menjadi Blogger, Why Not?"	Minggu, 19 Juli 2020	sebagai panitia, pembaca acara, moderator, dan peserta Narasumber Latifika Sumanti, S.Pd. (seorang blogger), Pembina sebagai moderator Anggota asrama sebagai pembawa acara dan peserta	Media <i>Whatsapp</i>

Kegiatan-kegiatan yang tercantum di Tabel 1 merupakan kegiatan pendidikan non-formal yang dapat menunjang kegiatan akademik formal mereka di kampus. Diharapkan kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi anggota asrama. Adapun peserta pelatihan karya tulis ilmiah bukan hanya anggota asrama putri melainkan siapa saja yang ingin ikut dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, baik anggota asrama putra, anggota KMHSS, maupun mahasiswa lainnya. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6.



Gambar 1 Penyerahan Kenang-Kenangan dari Ketua KMHSS kepada Pembina selaku Narasumber pada Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2018

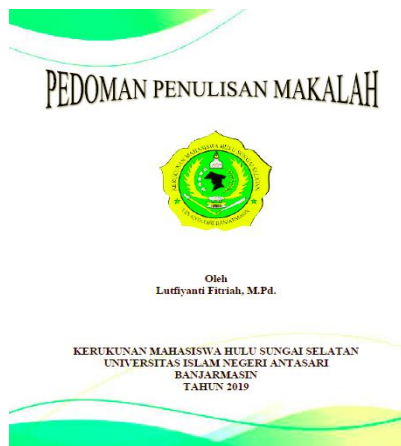


Gambar 2 Peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2018



Gambar 3 Foto Bersama Pembina sebagai Narasumber, Anggota Asrama Putri, dan Pegurus KMHSS pada Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2019





Gambar 4 Pedoman Penulisan Makalah yang digunakan pada Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2019



Gambar 6 Foto Bersama pada Diskusi Ilmiah Tahun 2020



Gambar 5 Anggota Asrama Mengikuti Diskusi Ilmiah Tahun 2020



Gambar 7 Materi pada Talkshow Online Tahun 2020

Kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan di Asrama Asrama Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan UIN Antasari Banjarmasin berjalan dengan lancar dan sukses berkat dukungan dan kerjasama pembina dan anggota asrama. Pemberdayaan ini dapat menjadi bekal bagi mereka untuk terjun di kehidupan bermasyarakat. Luciana (2019) menyatakan bahwa perempuan adalah seorang ibu, istri, bibi, saudara, atau anak yang apabila baik keadaannya, maka baik pula keadaan masyarakatnya.

Dengan demikian, melalui kegiatan pemberdayaan ini mereka bisa menjadi muslimah yang ideal, yaitu perempuan mulia dan memiliki keunggulan moral sejati sehingga bisa menjadi model peran di keluarga dan masyarakat bahkan dunia (Buhungo, 2017).

Kegiatan ini merupakan wujud pemberian hak-hak pendidikan kepada kaum perempuan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang mendukung kesetaraan pendidikan yang menjamin hak perempuan untuk



memperoleh pendidikan (Achmad, 2019). Kegiatan ini juga merupakan sarana bagi perempuan untuk melaksanakan kewajiban moral dan agama guna mencari pengetahuan, mengembangkan kecerdasan, memperluas pandangan, menumbuhkan bakat, dan memanfaatkan potensinya (Luciana, 2019). Kegiatan pendidikan yang anggota asrama putri peroleh menjadikan feminitas mereka bermakna positif-aktif, yakni mereka memiliki kualitas yang dapat diandalkan dalam memenuhi dan melakukan perannya di berbagai ruang mana pun, khususnya sebagai pencetak generasi emas (Ar, 2015). Selanjutnya, dengan pendidikan tersebut perempuan akan memiliki dua “senjata” yang ampuh untuk menghadapi perkembangan era, yakni perasaan halus yang menyentuh kalbu dan argumen kuat yang menyentuh nalar (Udin, 2018).

Kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan yang telah dilakukan oleh penulis selaku pembina merupakan salah satu bentuk partisipasi perempuan untuk menyelamatkan generasi muda Indonesia, khususnya perempuan. Hal ini mengingat Indonesia berada pada masa globalisasi yang mana informasi bisa datang dari mana saja dan kapan saja. Bahkan, Hindriana dkk. (2019) menyatakan bahwa di tiga dekade terakhir ini Indonesia mengalami proses kehilangan, yaitu kehilangan aspek fisik, alam hayati, serta manusia dan budaya. Dengan demikian, segenap perempuan

harus turut berpartisipasi dalam memajukan kaumnya sendiri.

Kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan ini relevan dengan tuntutan zaman sekarang. Terlebih lagi di era milenium ketiga ini dunia berubah begitu cepat sehingga jika perempuan tidak meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya maka ia akan tertinggal jauh di segala hal. Oleh karena itu, perempuan haruslah bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (Buhungo, 2017). Achmad (2019) menyatakan bahwa pendidikan kaum perempuan telah menjadi keharusan yang bersifat internasional karena kemajuan dan kebutuhan mendesak agar dapat menciptakan perempuan yang punya andil besar untuk memajukan negaranya. Terlebih lagi jumlah perempuan dewasa ini lebih banyak dibanding laki-laki. Jika perempuan di suatu negara memiliki sumber daya yang baik, maka tentu akan memberi kontribusi yang besar dalam memajukan negara (Achmad, 2019). Selanjutnya, Supriyadi (2018) membuat sebuah ungkapan indah tentang peran perempuan bagi dunia, yaitu “*Di balik tangan yang mengayun ambing buaian, ada tangan yang menggoncangkan dunia.*”

Setelah kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan dilakukan, anggota asrama diminta mengisi angket kepuasan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Tabel 2 menunjukkan hasil angket tersebut.

Tabel 2 Kepuasan Anggota Asrama terhadap Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan Perempuan

Butir Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata
<b>Aspek Reliability (Keandalan)</b>			
Kegiatan dijalankan tepat waktu sesuai jadwal dan disiplin	3,90	Baik	
Kegiatan dijalankan dengan baik dan lancar	4,00	Baik	
Rangkaian kegiatan yang diberikan bermutu sesuai dengan sasaran program	3,50	Baik	3,70 (Baik)
Kegiatan berguna bagi anggota asrama dalam mengembangkan kompetensinya	3,50	Baik	

Materi dapat dimengerti dan diterima dengan baik	3,70	Baik	
Metode kegiatan membantu anggota asrama dalam mengembangkannya kompetensinya	3,50	Baik	
Pembina menguasai program kegiatan dan menguasai situasi selama kegiatan	3,70	Baik	
Pembina melaksanakan kegiatan dengan baik	3,80	Baik	
<b>Aspek Assurance (Jaminan)</b>			
Materi/modul/handout tersedia dengan memadai	4,00	Baik	
Materi/modul/handout yang diberikan membantu dalam memahami materi kegiatan	3,80	Baik	
Anggota asrama dapat melakukan diskusi dan tanya jawab setelah kegiatan selesai dilaksanakan	4,30	Sangat Baik	4,04 (Baik)
Peraturan asrama berlaku untuk semua anggota asrama	4,10	Baik	
Pembina bersikap ramah dalam melakukan kegiatan	4,00	Baik	
Pembina berlaku adil kepada semua anggota asrama	4,10	Baik	
Anggota asrama merasa aman saat mengikuti kegiatan	4,00	Baik	
<b>Aspek Tangibles (Tampilan)</b>			
Pembina berpenampilan rapi dan sopan saat melakukan kegiatan	4,10	Baik	
Tempat kegiatan menunjang kegiatan pembinaan, nyaman, bersih, dan memadai	4,30	Sangat Baik	4,20 (Baik)
Media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan dapat diakses dengan mudah dan menunjang kegiatan	4,20	Baik	
<b>Aspek Empathy (Empati)</b>			
Pembina berkomunikasi dengan baik dengan anggota asrama	4,40	Sangat Baik	
Pembina memberikan perhatian kepada anggota asrama	4,40	Sangat Baik	4,33 (Sangat Baik)
Pembina memberikan motivasi kepada anggota asrama agar menjadi pribadi yang unggul dan berakhlak	4,20	Baik	
<b>Aspek Responsiveness (Daya Tanggap)</b>			
Pembina mudah ditemui atau dihubungi terkait tentang program kegiatan dan/atau anggota asrama ingin konsultasi	4,30	Sangat Baik	
Pembina disiplin dan bertanggung jawab terhadap kegiatan	4,30	Sangat Baik	4,22 (Sangat Baik)
Pembina cepat dan tanggap dalam menanggapi keluhan anggota asrama	4,30	Sangat Baik	
Pembina memberikan informasi dengan benar dan jelas tentang program kegiatan	4,10	Baik	
Pembina terampil dalam melakukan pembinaan	4,10	Baik	
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>4,02</b>	<b>Baik</b>	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa anggota asrama merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, anggota asrama selaku “pelanggan utama” dari kegiatan pemberdayaan pendidikan perempuan puas dengan jasa yang telah diberikan oleh pembina sehingga kegiatan ini dapat dikatakan bermutu (Wibisono, 2018). Hasil ini juga menunjukkan bahwa kegiatan yang

diprakarsai oleh pembina sesuai dengan kebutuhan anggota asrama putri (Sari & Prasetya, 2020).

Kepuasan anggota asrama pada aspek *reliability* (keandalan) berada pada kategori baik hal ini menandakan pembina melakukan kegiatan sesuai dengan yang dijanjikan dan akurat (Noer, 2016; Purnama & Sailah, 2017; Sari & Prasetya, 2020) serta konsisten

(Shabri & Yanti, 2020). Bahkan di aspek ini diketahui bahwa anggota asrama putri dapat mengembangkan kompetensinya setelah mengikuti kegiatan. Kepuasan anggota asrama pada aspek *assurance* (jaminan) berada pada kategori baik hal ini menandakan bahwa pembina dapat menghargai dan menjaga kepercayaan anggota asrama (Sari & Prasetya, 2020). Kepuasan anggota asrama pada aspek *tangibles* (tampilan) juga berada pada kategori baik yang menandakan penampilan dalam bentuk fisik, perlengkapan kegiatan, dan sarana komunikasi tersedia dengan memadai (Purnama & Sailah, 2017; Sari & Prasetya, 2020). Adapun kepuasan aspek *empathy* (empati) dan *responsiveness* (daya tanggap) berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pembina memberikan perhatian personal kepada setiap anggota asrama dengan sangat baik dan berhubungan dengan mereka dengan sangat baik (Noer, 2016; Purnama & Sailah, 2017). Pembina juga memberikan pelayanan, jasa, dan pembinaan dengan sigap (Sari & Prasetya, 2020). Selanjutnya, berdasarkan hasil ini pembina dapat melakukan evaluasi untuk mempertahankan atau memperbaiki program kegiatan agar tercipta kegiatan pemberdayaan yang efektif dan efisien (Suharta, 2017).

#### SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Pemberdayaan Pendidikan Perempuan di Asrama Rakat Mufakat Putri Kerukunan Mahasiswa Hulu Sungai Selatan UIN Antasari Banjarmasin berjalan sukses dan lancar. Anggota asrama merasa puas dengan kegiatan ini yang dibuktikan dengan skor rata-rata kepuasan sebesar 4,02. Selain itu, mereka menyatakan kompetensinya berkembang setelah mengikuti kegiatan ini. Jadi, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil

meningkatkan dan mengembangkan pendidikan perempuan di Asrama Rakat Mufakat Putri KMHS melalui berbagai program pembinaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2019). Membangun pendidikan berwawasan gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 14(1), 70–91.
- Ahdiah, I. (2013). Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Jurnal Academica*, 5(2), 1085–1092.
- Ainiyah, Q. (2017). Urgensi pendidikan perempuan dalam menghadapi masyarakat modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 97–109.
- Ar, M. Q. H. (2015). Rethinking peran perempuan dalam keluarga. *Karsa*, 23(1), 17–35.
- Buhungo, R. A. (2017). Wanita dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era kehidupan modern. *Tabdir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 53–60.
- Hindriana, A. F., Suryani, Y., & Lismaya, L. (2019). Aktualisasi wanita berpendidikan pada era globalisasi dalam menjaga etika dan moral lingkungan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 109–115.
- Indarti, S. H. (2019). Peran perempuan dalam pembangunan masyarakat. *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*, 5(1), 1–12.
- Liana, N. A., Benty, D. D. N., & Supriyanto, A. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua peserta didik terhadap layanan pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 39–46.
- Luciana, L. (2019). Pendidikan wanita dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1(2), 92–104.
- Magdalena, R. (2017). Kedudukan perempuan dalam perjalanan sejarah (studi tentang kedudukan perempuan dalam masyarakat Islam). *Harkat An-*

- Nisa*, 2(1), 13–36.
- Nasir, L. (2017). Persamaan hak: partisipasi wanita dalam pendidikan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 36–46.
- Noer, L. R. (2016). Analisis peningkatan kualitas pelayanan mahasiswa Magister Manajemen Teknologi ITS Surabaya dengan metode servqual dan importance performance analysis (IPA). *Journal of Research and Technologies*, 2(1), 35–43.
- Nurlina, N. (2017). Peran wanita dalam pendidikan anak perspektif Islam. *An Nisa*, 10(1), 82–91.
- Nursyam, N. (2018). Peranan perempuan dalam membina kesadaran beragama anak. *Musawa*, 10(1), 83–104.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-Item Scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Prantiasih, A. (2014). Reposisi peran dan fungsi perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 27(1), 1–6.
- Purnama, A., & Sailah, I. (2017). Peningkatan tingkat kepuasan dosen terhadap kualitas pelayanan pelatihan jurnal berkualitas melalui metode servqual. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 418–433.
- Rahim, A. (2016). Peran kepemimpinan perempuan dalam perspektif gender. *Jurnal Al-Maiyyah*, 9(2), 269–295.
- Sari, T. N., & Prasetya, M. N. (2020). Dapatkah kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru dan kualitas pelayanan pendidikan mempengaruhi kepuasan orang tua siswa. *Jurnal EduTech*, 6(1), 87–97.
- Shabri, I., & Yanti, R. (2020). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik Prodi Sastra Inggris Universitas Dharma Andalas Padang. *Jurnal Teknologi dan Sistem Infomasi Bisnis*, 2(1), 51–56.
- Suharta, T. (2017). Pengembangan instrumen pengukur tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas pelayanan pendidikan di sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 117–125.
- Supriyadi, T. (2018). Perempuan dalam timbangan Al-Quran dan Sunnah: wacana perempuan dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Sosioreligi*, 16(1), 14–21.
- Sutartiah, F. (2017). Evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan pendidikan Lembaga Pendidikan Tinggi ABC di Cikarang. *Jurnal Formatif*, 7(1), 56–65.
- Udin, M. (2018). Interpretasi hadist tentang peranan wanita dalam dinamika sosial. *Sophist: Jurnal Sosial, Politik, Kajian Islam dan Tafsir*, 1(2), 169–187.
- Wibisono, D. (2018). Analisis kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan integrasi metode servqual dan QFD. *Sosio E-Kons*, 10(1), 57–74.
- Widoyoko, E. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.